

PENGARUH PRICE EARNING (PER), EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM

¹Iwan Firdaus, ²Ana Nasywa Kasmir

^{1,2}Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia
iwanfirdaus08179@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER) to stock prices. The object for this research is property and real estate industries listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2016. This research was conducted using quantitative method with total 35 sample of research were determined by purposive sampling method. Method of hypothesis testing using t-test. This research use Price Earning Ratio (X_1), Earning Per Share (X_2), Debt to Equity Ratio (X_3) as independent variable and Stock Price as dependent variable. The results of this research are Price Earning Ratio and Earning Per Share positive and has significant effect to stock prices, while the Debt to Equity Ratio positive and has no significant effect to stock prices.

Keywords: *Price earning Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, and Stock Price.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham. Objek penelitian ini adalah Industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan total 35 sampel penelitian yang ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Metode pengujian hipotesis menggunakan uji t. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Price earning Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya dalam industri *property* dan *real estate*. Semakin pesatnya perkembangan *property* dan *real estate* ini diikuti dengan semakin tingginya permintaan akan kebutuhan papan, sehingga membuat emiten-emiten *property* dan *real estate* membutuhkan dana dari sumber eksternal. Dana dari sumber eksternal dapat diperoleh melalui pasar modal. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini dipilih menjadi obyek penelitian karena sektor ini telah mengalami perkembangan yang sangat meyakinkan. Hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran dan perhotelan. Di samping itu, perkembangan *property* dan *real estate* juga dapat dilihat dari menjamurnya *property* dan *real estate* di kota-kota besar. Sebagaimana telah diketahui industri *property* dan *real estate* merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itulah perusahaan yang bergerak dibidang *real estate* harus dapat menjaga likuiditasnya. Investasi di bidang *property* dan *real estate* pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan bagi para investor.

Menurut Michael C Thomsett ada berbagai jenis investasi di bidang *property* dan *real estate* yang secara umum dapat dibagi menjadi tiga yaitu, *residential property*, yang meliputi apartemen, perumahan, dan bangunan multi unit. *Commercial property*, yaitu properti yang dirancang untuk keperluan bisnis misalnya gedung penyimpanan barang dan area parkir, tanah dan *insustrial property*, yaitu investasi di bidang properti yang dirancang untuk keperluan industri misalnya, bangunan-bangunan pabrik. Perkembangan sektor *property* dan *real estate* tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik, *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan lain-lain. Di negara-negara maju dan berkembang, pembangunan dan bisnis *property* dan *real estate* sedang mengalami pertumbuhan yang pesat, hal ini pun terjadi di Indonesia. Saham perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia mulai diminati dari tahun 2000, hal itu juga yang menyebabkan banyak perusahaan yang melakukan listing di Bursa Efek Indonesia agar saham perusahaan dapat dibeli oleh investor.

Besarnya pengaruh yang timbul bila terjadi kesulitan keuangan pada industri *property* dan *real estate*, maka perlu dilakukan analisis sedemikian rupa sehingga kesulitan keuangan (*financial distress*) dan kemungkinan kebangkrutan dapat dideteksi lebih awal untuk selanjutnya menentukan arah kebijaksanaan. Keadaan tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi industri *property* dan *real estate* untuk bertahan dan bersaing.

Alasan peneliti memilih variabel dependen (Y) berdasarkan beberapa jurnal yang dibaca oleh peneliti, bahwa peneliti-peneliti terdahulu meletakkan variabel dependen (Y) adalah *return* saham, nilai perusahaan, *dividen payout ratio* (DPR), dan harga saham. Peneliti melihat variabel dependen yang cocok dengan fenomena dalam penelitian yang dibuat oleh peneliti adalah harga saham. Sedangkan variabel independen (X) yang diambil oleh peneliti sebelumnya dari beberapa rasio seperti ROA, ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, DAR, DER, NPM, TATO, PER, PBV. Maka peneliti memilih variabel independen (X) yang paling cocok dengan fenomena yang ditemui adalah *price earning ratio* (PER), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER).

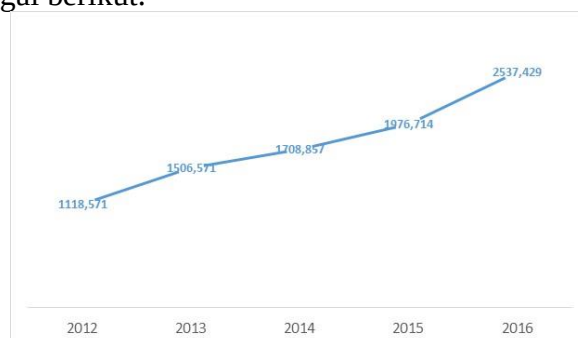
Berikut disajikan harga saham perusahaan yang bergerak dibidang *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Tabel 1.1
Harga saham industri *property* dan *real estate* tahun 2012–2016

No	kode saham	2012	2013	2014	2015	2016
1	DUTI	Rp3.050	Rp4.475	Rp4.880	Rp6.400	Rp6.000
2	RDTX	Rp3.500	Rp4.900	Rp5.250	Rp6.000	Rp10.000
3	PWON	Rp225	Rp270	Rp515	Rp496	Rp565
4	GPRA	Rp100	Rp151	Rp299	Rp199	Rp183
5	KIJA	Rp200	Rp193	Rp295	Rp247	Rp292
6	MTLA	Rp540	Rp380	Rp445	Rp215	Rp354
7	LAMI	Rp215	Rp177	Rp278	Rp280	Rp368
RATA-RATA		1118,571	1506,571	1708,857	1976,714	2537,429

Sumber: IDX (2017)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata harga saham industri *real estate* dan *property* mengalami kenaikan dari tahun 2012-2016. Salah satunya adalah perusahaan dengan kode DUTI mengalami kenaikan yang signifikan. Presiden Direktur Duta Pertiwi (DUTI) Siang Hadi Widjaja menjelaskan pertumbuhan tersebut tertopang seiring dengan peningkatan volume penjualan tahunan yang akan naik seiring dengan pembukaan pabrik kayu lapis baru di Kalimantan. Menurut tabel 1.1 yang memiliki harga saham nilai tertinggi yaitu sebesar Rp.10.000 terdapat pada PT. Roda Vivatex Tbk (RDTX) tahun 2016 dan nilai harga saham terendah sebesar Rp.100 terdapat pada PT. Perdana Gapuraprima (GPRA) Tbk tahun 2012. Rata-rata harga saham industri *property* dan *real estate* bila di sajikan dalam bentuk grafik maka akan tampak sebagai berikut:



Gambar 1.1

Rata-rata harga saham industri *property* dan *real estate* tahun 2012–2016

Sumber: IDX data diolah (2017)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, harga saham pada industri *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang masuk dalam penelitian ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Melihat besarnya tingkat konsumsi masyarakat, Indonesia bukan hanya menjadi target pasar produk-produk luar negeri yang potensial, tetapi juga sebagai target investasi para investor. Pertumbuhan industri *property* dan *real estate* tetap tumbuh dan menjadi sektor andalan karena didukung oleh kuatnya permintaan di dalam negeri yang diakibatkan oleh semakin meningkatnya konsumen kelas menengah di dalam negeri dan pertumbuhan penduduk mencapai 1,2% atau sekitar tiga juta jiwa setiap tahunnya.

Dengan demikian angka kebutuhan rumah pun akan terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2016, angka kebutuhan rumah atau *backlog* mencapai 11,4 juta unit. Bank Indonesia (BI) menilai, sektor properti memiliki peran sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Upaya mendorong kinerja sektor properti agar sehat dan kuat merupakan tanggung jawab berbagai otoritas, termasuk Bank Indonesia. Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia, Mirza Adityaswara menjelaskan, sektor properti merupakan salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memiliki efek berantai (*multiplier effect*) serta *backward linkage* yang cukup besar kepada sektor-sektor ekonomi lainnya. Oleh karena itu, sektor ini memiliki dampak besar untuk menarik dan mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Selain itu, sektor properti juga memiliki dampak terhadap perekonomian khususnya perkembangan produk keuangan. Hingga Juni 2017, sektor properti mengalami pertumbuhan sebesar Rp746,8 triliun atau 12,1%. Pilihan investasi di bidang *property* dan *real estate* bisa menjadi alternatif ketika investasi di perusahaan sektor lain masih menunjukkan pelemahan kinerja. Faktor internal yang dipakai dalam penelitian ini berikut adalah *price earning ratio* (PER), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER).

Tabel 1.2
Price earning ratio (PER) industri *property* dan *real estate* tahun 2012–2016

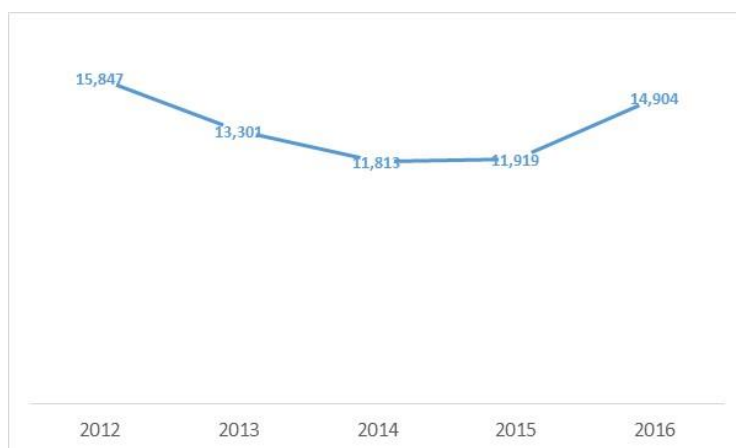
No	kode saham	2012	2013	2014	2015	2016
1	DUTI	10,67	12,9	15,85	22,73	16,2
2	RDTX	7,54	6,64	6,07	6,24	10,34
3	PWON	14,49	11,48	9,87	18,95	16,3
4	GPRA	7,96	6,54	14,37	9,49	18,09
5	KIJA	10,43	38,52	14,86	15,1	13,85
6	MTLA	20,1	11,92	12,62	7,73	10,05
7	LAMI	39,74	5,11	9,05	3,19	19,5
RATA-RATA		15,847	13,301	11,813	11,919	14,904

Sumber: IDX (2017)

Price earning ratio (PER) merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*). Dengan melakukan perbandingan investor mendapatkan pandangan yang lebih luas apakah suatu saham

under valued atau *over valued* jika di bandingkan dengan saham dalam satu industri atau pasar secara umum. Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh investor.

Dalam tabel 1.2 terlihat *Price earning ratio* (PER) berfluktuasi selama lima tahun dari tahun 2012-2016 yang mungkin disebabkan oleh kondisi mikro maupun makro perusahaan. Rata-rata *price earning ratio* (PER) industri *property* dan *real estate* bila disajikan dalam bentuk grafik maka akan tampak sebagai berikut:



Gambar 1.2

Rata-rata PER industri *property* dan *real estate* tahun 2012–2016

Sumber: IDX data diolah (2017)

Berdasarkan gambar 1.2 yaitu rata-rata *price earning ratio* (PER) menunjukan bahwa dari tahun 2012 hingga tahun 2014 PER pada industri *property* dan *real estate* mengalami penurunan yang disebabkan oleh inflasi tahunan yang menyebabkan penurunan harga saham, karena menyebabkan kenaikan harga barang secara umum. Kondisi ini mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang akan menjadi semakin tinggi. Harga jual yang tinggi akan menyebabkan menurunnya daya beli, dan hal ini pula akan mempengaruhi keuntungan perusahaan dan akhirnya berpengaruh terhadap harga saham dan selanjutnya akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang tercermin pula oleh turunnya *price earning ratio* (PER). Tetapi dari tahun 2015 dan 2016 *price earning ratio* (PER) mengalami kenaikan yang cukup signifikan hal tersebut didorong aksi Bank Indonesia (BI) yang telah memangkas dana pinjaman pada bulan Februari 2015 untuk pertama kalinya dalam kurun waktu tiga tahun, dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi terbesar, yaitu 7 persen di bawah pimpinan Presiden Joko Widodo. Sistem pensiun di Indonesia juga diharapkan bisa meningkatkan investasi di pasar properti nasional sebagai upaya untuk meningkatkan infrastruktur dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

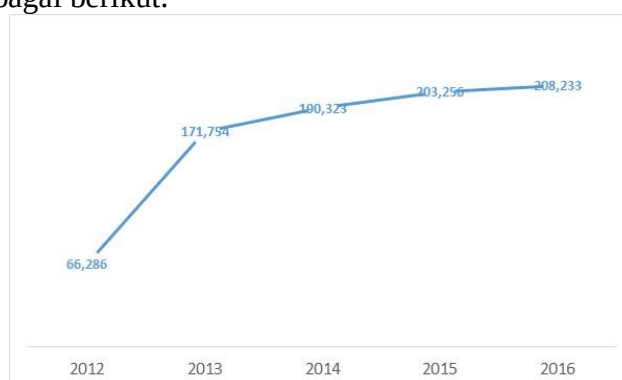
Hal ini menarik beberapa investor membenamkan dananya di Indonesia. Salah satunya perusahaan dana investasi Pemerintah Singapura, *Government of Singapore Investment Corporation* (GIC) Pte, telah sepakat untuk menanamkan investasi 500 juta dollar AS (Rp 65 triliun) pada proyek properti di Indonesia, dengan fokusnya di kawasan pusat bisnis Jakarta.

Tabel 1.3
Earning per share (EPS) industri property dan real estate tahun 2012–2016

No	kode saham	2012	2013	2014	2015	2016
1	DUTI	285,85	346,77	307,97	281,53	370,35
2	RDTX	464	737,46	865,47	962,26	967,3
3	PWON	15,53	23,52	52,19	26,18	34,66
4	GPRA	12,56	23,08	20,81	20,98	10,12
5	KIJA	19,18	5,01	19,85	16,36	21,09
6	MTLA	26,87	31,83	35,26	27,83	35,24
7	LAMI	5,41	34,61	30,71	87,65	18,87
RATA-RATA		66,286	171,754	190,323	203,256	208,233

Sumber: IDX (2017)

Earning per share (EPS) adalah keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada pemegang saham. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar sahamnya merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang akan menjadi acuan para investor dalam memilih saham. Tabel 1.3 menunjukkan rata-rata perusahaan yang bergerak di industri *property* dan *real estate* mengalami kenaikan yang signifikan selama tahun penelitian yaitu 2012-2016. Salah satu perusahaan yang laba per lembar sahamnya selalu naik adalah RDTX. Manajemen PT. Roda Vivatex Tbk menyatakan, perseroan berupaya maksimal untuk menjaga tingkat okupansi penyewaan ruang kantor di tiap gedung perkantoran yang dimiliki perseroan sehingga kinerja perusahaan menjadi stabil dan laba pun cenderung meningkat. Rata-rata *earning per share (EPS)* industri *property* dan *real estate* bila di sajikan dalam bentuk grafik maka akan tampak sebagai berikut:



Gambar 1.3
Rata-rata *earning per share (EPS)*
industri *property* dan *real estate* tahun 2012–2016

Sumber: IDX data di olah (2017)

Berdasarkan gambar 1.3 di atas, menunjukkan bahwa pendapatan per saham pada industri *property* dan *real estate* mengalami kenaikan dari tahun 2012 ke tahun 2016 yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan pasar akan kebutuhan papan sehingga pembangunan industri *property* dan *real estate* seperti perumahan, apartemen,

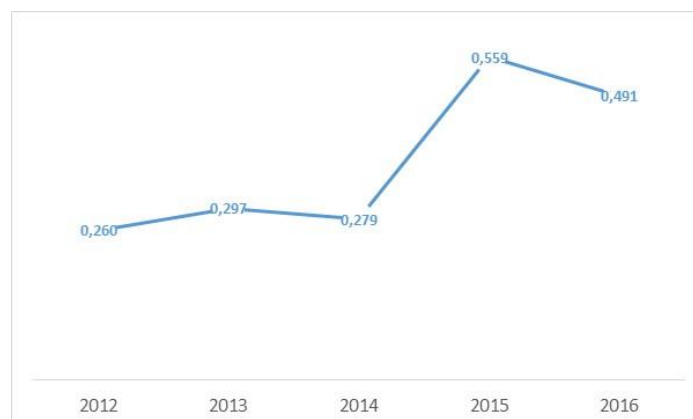
perkantoran dan perhotelan semakin menjamur di kota-kota besar. Dengan meningkatnya EPS dari tahun ke tahun juga menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan yang ada dalam penelitian ini dan pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap saham yang dimiliki rata-rata meningkat tiap tahun dalam periode penelitian ini.

Tabel 1.4
Debt to equity (DER) industri property dan real estate tahun 2012–2016

No	kode saham	2012	2013	2014	2015	2016
1	DUTI	0,04	0,01	0,05	0,32	0,24
2	RDTX	0,04	0,14	0	0,18	0,15
3	PWON	0,83	0,59	0,56	0,99	0,88
4	GPRA	0,27	0,34	0,29	0,66	0,55
5	KIJA	0,53	0,61	0,58	0,96	0,9
6	MTLA	0,11	0,36	0,42	0,64	0,57
7	LAMI	0	0,03	0,05	0,16	0,15
RATA-RATA		0,260	0,297	0,279	0,559	0,491

Sumber: IDX (2016)

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri. Salah satunya perusahaan yang menggunakan sebagai modal adalah PWON. utang perusahaan properti yang mayoritas sahamnya dikuasai keluarga Alexander Tedja itu membesar disebabkan gejolak nilai tukar pada pencatatan obligasi mereka. Rata-rata *debt to equity ratio* (DER) industri *property* dan *real estate* bila di sajikan dalam bentuk grafik maka akan tampak sebagai berikut:



Gambar 1.4

Rata-rata *debt to equity* (DER) industri *property* dan *real estate* tahun 2012–2016
Sumber: IDX data diolah (2017)

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan bahwa tingkat perusahaan industri *property* dan *real estate* yang menggunakan utang untuk menjalankan operasionalnya meningkat dari tahun ke tahun selama periode penelitian ini. Hal ini disebabkan perusahaan lebih memilih mendanai perusahaan dengan modal dari investor atau melakukan pinjaman ke tempat lain contohnya bank dari pada menggunakan modal sendiri. Penyebab perusahaan perusahaan tersebut lebih menggunakan hutang sebagai modal karena *tax shield* yang merupakan istilah ekonomi yang dipakai untuk pengurang penghasilan yang dikenakan pajak. Salah satu pengurang penghasilan yang dikenakan pajak adalah *debt interest* (bunga hutang), baik itu jangka panjang ataupun jangka pendek. Pajak yang dibayarkan perusahaan yang mempunyai hutang lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mempunyai hutang.

Saham merupakan salah satu instrument yang di perdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Dalam investasi saham, harga adalah instrumen penting, karena dari harga saham tersebut investor dapat menyesuaikan dengan dana yang dimilikinya serta memberikan ukuran yang obyektif tentang nilai investasi pada perusahaan. Peningkatan dan penurunan harga saham sangat penting bagi perusahaan dan investor. Bagi perusahaan, harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga banyak investor yang akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga banyak investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sedangkan bagi investor dapat meningkatkan *return* yang akan diperolehnya dari saham yang dimilikinya. Sebaliknya, jika harga saham turun, maka akan menurunkan nilai perusahaan di mata investor, sedangkan bagi investor dapat menimbulkan kerugian terhadap modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan bermanfaat untuk melakukan prediksi terhadap laba per sahamnya di pasar modal. Untuk menarik investor, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerjanya. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari rasio penilaian, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardhila (2016), Liatasari (2015), Zuliarni (2012), Astutik, Surachman, Dzajuli (2014), Aletheari dan Jati (2016) yang menyatakan bahwa variabel PER berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami, Haryoto dan Maulana (2015) yang menyatakan bahwa variabel PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryadi (2017) dan Syarifudin (2013) yang menyatakan bahwa variabel PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Makdalena dan Budiantara (2015) dan Asnita (2013) yang menyatakan bahwa variabel PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardhila (2016), Dina dan Suaryana (2013), Nurdin (2015), Anita (2017), Rolensa (2016), Amyulianty dan Ritonga (2016), Aletheari dan Jati (2016), Rutika, Marwoto dan Panjatitan (2015) yang menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maya (2014) dan Anwaar (2016) menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyorini, Maria dan Tri (2016) dan Nursyarifudin (2013) yang menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liatasari (2016), Oktavia, Murni dan Baramuli (2017), Nurdin (2015) yang menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dina dan Suaryana (2013), Utami, Haryoto dan Maulana (2015) yang menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti, Surachman, dan Dzajuli (2014), Safitri (2013), Rutika, Marwoto, dan Panjaitan (2015) yang menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rabiatul (2013), dan Adawiyah (2013) yang menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Melihat fenomena harga saham dalam kaitannya dengan rasio-rasio keuangan, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh *price earning ratio* (PER), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh PER terhadap harga saham dalam industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016?
- b. Apakah terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham dalam industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016?
- c. Apakah terdapat pengaruh DER terhadap harga saham dalam industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016?

TUJUAN DAN KONTRIBUSI PENELITIAN

Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh PER terhadap harga saham dalam industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham dalam industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh DER terhadap harga saham dalam industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

Kontribusi penelitian

- a. Kontribusi praktik
 - 1) Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh PER, EPS dan DER diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menentukan faktor yang mempengaruhi harga saham.
 - 2) Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun calon investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya diperusahaan. Diharapkan investor mempertimbangkan informasi mengenai pengaruh PER, EPS dan DER sehingga dalam pengambilan keputusan investor tidak semata-mata hanya mendasarkan pada informasi laba.
- b. Kontribusi akademis
 Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap masalah yang diteliti dan juga dapat dikembangkan nantinya menjadi penelitian yang *up to date*. Peneliti selanjutnya bisa menambah atau mengganti variabel yang digunakan dalam penelitian ini atau menambahkan referensi buku, menambah jurnal dan menambah tahun penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

Rasio Keuangan

1. Rasio Nilai perusahaan

Menurut Kasmir (2017), rasio penilaian (*valuation ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Pada penelitian ini, rasio penilaian yang digunakan adalah *Price Earning Ratio* (PER). Rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham (EPS)}}$$

2. Rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2017), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS). Rumus:

$$EPS = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak (Earning After Tax)}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3. Rasio solvabilitas (*leverage*)

Ratio solvabilitas atau *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

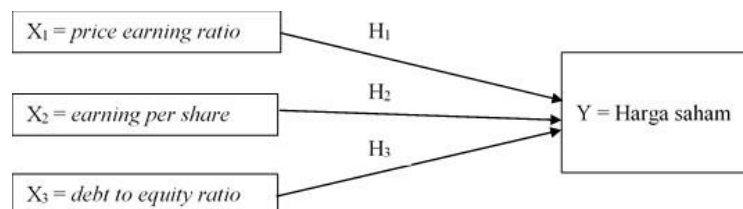
Debt to equity ratio, Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Rumus:

$$DER = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Total ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

Harga saham

Menurut Brigham and Houston (2014) Harga saham didasarkan pada arus kas yang diharapkan pada tahun-tahun mendatang, bukan hanya tahun berjalan. Jadi, memaksimalkan harga saham meminta kita untuk melihat operasi secara jangka panjang.

RERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.1
Rerangka Konseptual
Sumber: berbagai sumber diolah (2016)

HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2014) hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang digunakan sebelum dilakukannya penelitian. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana kebenarannya perlu diuji secara empiris. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_1 : *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- H_2 : *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- H_3 : *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2014) penelitian kausal merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu arah atau lebih variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan yang ada di sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output, criteria*, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Sektor Pertanian tahun 2012-2016.

Variabel independen

a. *price earning ratio* (PER)

Menurut Kasmir (2017), rasio penilaian (*valuation ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Pada penelitian ini, rasio penilaian yang digunakan adalah *Price Earning Ratio* (PER). Rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham (EPS)}}$$

b. *earning per share* (EPS)

Menurut Kasmir (2017), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS). Rumus:

$$EPS = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak (Earning After Tax)}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

c. *Debt to equity ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Rumus yang dipergunakan:

$$\text{Debt to Equity (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian

ini adalah seluruh perusahaan yang ada pada industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016, dan selama tahun pengamatan perusahaan tidak mengalami kerugian, sehingga berjumlah 7 perusahaan. Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode yang digunakan adalah *sample jenuh* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan dengan tahun pengamatan 5 tahun, sehingga sampel berjumlah 35 data.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diolah, diperoleh berdasarkan laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Menurut Sugiyono (2014) data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2012 sampai dengan 2016, serta bahan pustaka lainnya yaitu jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

Metode Analisis

Menurut Winarno (2015) metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *software evIEWS 9*. *EVIEWS* adalah program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistika dan data ekonometrika, *EVIEWS* dapat digunakkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berbentuk *time series*, *cross section*, maupun data panel. Winarno (2015) data panel adalah bentuk khusus dari *pooled data*. Secara sederhana, *pooled data* adalah kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	HARGA_SAHAM	PER	EPS	DER
Mean	1769.629	13.55743	178.4103	0.377143
Median	354.0000	11.94000	30.71000	0.320000
Maximum	10000	39.74000	967.3000	0.990000
Minimum	100	3.190000	5.010000	0.000000
Std. Dev.	2560.754	7.919643	286.5995	0.306926
Skewness	1.523040	1.857715	1.800474	0.475734
Kurtosis	4.374018	6.941723	4.976189	2.042931
Jarque-Bera	16.28453	42.78983	24.60522	2.656024
Probability	0.000291	0.000000	0.000005	0.265004
Sum	61937.00	474.5100	6244.360	13.20000
Sum Sq. Dev.	2.23E+08	2132.505	2792735.	3.202914
Observations	35	35	35	35

Sumber: data BEI diolah *EvIEWS 9* (2017)

Berdasarkan kepada table 4.1 di atas, terlihat harga saham memiliki nilai *mean* sebesar Rp1769.629 dengan nilai tertinggi sebesar Rp10000 dan harga saham terendah sebesar Rp100. *price earning ratio* (PER) memiliki nilai *mean* sebesar 13.55743 dengan nilai tertinggi sebesar 39.74 dan nilai terendah sebesar 3.19. *Earning per share* (EPS) memiliki nilai *mean* sebesar Rp178.4103 dengan nilai tertinggi sebesar Rp30.71 dan nilai terendah sebesar Rp5.01. *Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai *mean* sebesar 0.377143 dengan nilai tertinggi yaitu 0.99 dan nilai terendah sebesar 0.0.

Hasil Pemilihan Model Data Panel

Uji random effect

Random effect model merupakan metode estimasi model regresi data panel dengan asumsi koefisien regresi (*slope*) konstan dan intersep berbeda antar waktu dan antar individu (*random effect*). Pendekatan *random effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel *random*. Pendekatan ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*. Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dari pengolahan *Eviews 9* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Random Effect

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/07/17 Time: 22:14

Sample: 1 5

Included observations: 5

Cross-sections included: 7

Total pool (balanced) observations: 35

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-441.3215	633.6084	-0.696521	0.4913
PER	32.82358	18.76708	1.748998	0.0402
EPS	8.621523	1.168344	7.379269	0.0000
DE?	603.9577	803.4928	0.751665	0.4579
Weighted Statistics				
R-squared	0.647990	Mean dependent var		591.4328
Adjusted R-squared	0.613924	S.D. dependent var		1244.540
S.E. of regression	773.2948	Sum squared resid		18537531
F-statistic	19.02189	Durbin-Watson stat		1.462266
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data BEI diolah *Eviews 9* (2017)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji *random effect*, di dapat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = C + 1,748998\text{PER} + 7,379269\text{EPS} + 0,751665\text{DER}$$

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil *adjuster R-squared* sebesar 0,613924 atau 61,3924 persen. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas

dalam penelitian ini dapat menggambarkan variabel terkaitnya, harga saham sebesar 61,3924 persen sedangkan sisanya 38,6067 persen dijelaskan oleh peneliti lain. Berdasarkan hasil uji model *random* pada table 4.2 di atas, dapat terlihat bahwa variabel yang nilai probabilitasnya $< \alpha$ (0,05) dinyatakan signifikan adalah *price earning ratio* (PER) dan *earning per share* (EPS) signifikan, sedangkan untuk variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak signifikan.

Pengujian hipotesis

Uji t

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji *random effect* yang memuat hasil uji t dengan melihat nilai *t-statistic* dan probabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham

Menurut tabel 4.2 variabel *price earning ratio* (PER) nilai *t-statistik* sebesar 1.748998 $< 2,03951$ dengan nilai probabilitas 0.0402 < 0.05 . Hal ini menunjukan bahwa variabel PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ardhila (2016), Liatasari (2015), Zuliarni (2012), Astutik, Surachman, Dzajuli (2014), Aletheari dan Jati (2016) yang penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2) Pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham

Menurut tabel 4.2 variabel *earning per share* (EPS) nilai *t-statistik* sebesar 7.379269 $> 2,03951$ dengan nilai probabilitas 0.0000 < 0.05 . Hal ini menunjukan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan Ardhila (2016), Dina dan Suaryana (2013), Nurdin (2015), Anita (2017), Rolensa (2016), Amyulianty dan Ritonga (2016), Aletheari dan Jati (2016), Rutika, Marwoto dan Panjaitan (2015) yang menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3) Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham

Menurut tabel 4.2 variabel *debt to equity ratio* (DER) nilai *t-statistik* sebesar 0.751665 $< 2,03951$ dengan nilai probabilitas 0.4579 > 0.05 . Hal ini menunjukan bahwa variabel DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan Ardhila (2016), Astuti, Surachman, Dzajuli (2014), Safitri (2013), Rutika, Marwoto dan Panjaitan (2015) menyatakan bahwa variabel DER positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan nilai *adjusted* (R^2) pada tabel 4.2 bahwa *Adjusted R-squared* sebesar 0.613924 atau 61.3924% yang menunjukan bahwa sebesar 61.3924% harga saham di pengaruhi oleh ketiga variabel independen yang di gunakan yaitu *price earning ratio* (PER), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER). Sedangkan sisanya sebesar 38.6076% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah *Price earning ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dalam industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016. *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dalam industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham dalam industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016. Berdasarkan pembahasan dan simpulan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan rekomendasi. Bagi perusahaan dalam industri *property* dan *real estate*, Perusahaan dapat meningkatkan nilai PER dengan cara menjaga kepercayaan masyarakat sehingga harga saham perusahaan di pasar reguler dapat terus meningkat. Perusahaan juga harus meningkatkan EPS dengan cara meningkatkan penjualan, serta meminimalkan biaya operasional dan beban-beban yang dapat mengurangi pendapatan, sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Bagi investor, Penelitian ini sebagai acuan bagi investor untuk membeli saham atau mempertahankan saham di industri *property* dan *real estate*, terlihat dari ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya variabel PER dan EPS yang positif berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, maka investor tidak perlu khawatir karena nilai PER dan EPS yang tinggi menunjukkan harga saham juga akan bertambah tinggi. Bagi peneliti selanjutnya, Sesuai dengan table 4.2 nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh sebesar 0.613924 atau 61.3924% yang menunjukkan bahwa sebesar 61.3924% harga saham di pengaruhi oleh PER, EPS, dan DER selama tahun penelitian yaitu tahun 2012-2016. Sedangkan sisanya sebesar 38.6076% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian, dengan kata lain peneliti yang akan datang dapat menambahkan variabel lain seperti *total assets turnover ratio*, *dividend payout ratio* agar dapat lebih menyempurnakan penelitian ini di waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amyulianthy, Rafrini & Elsa K. Ritonga. 2016. The Effect Of Economic Value Added And Earning Per Share To Stocks Return (Panel Data Approachment). *International Journal Of Business and Management Invention*, ISSN:2319-8028, 5(2),8-15
- Anggrata Tri April Liatasari. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Property yang Terdaftar di BEI. Surabaya: *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(6),1-18.
- Anwaar, Maryyam. 2016. Impact Of Firms' Performance On Stock Price (Evidence From Listed Companies Of FTSE-100 Index London, UK). Pakistan: *Global Journals Inc. (USA)*, IISN:2249-4588; 16(1)
- Aletheari dan Jati. 2016. Pengaruh EPS, PER, dan PBV terhadap harga saham. *E Journal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN:2302-8556, 17(2),1254-1282
- Asnita.2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Industri Farmasi di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(2).
- Astutik, Surahman dan Dzajuli.. 2014. The Effect Of Fundamnetal and Technical variabels on stock price (study on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Price). *Journal Of Economics, Business and Accounting Ventura*, December 2014, 17(3),345-352
- Baltagi, Bagi H. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data*. Third Edition. John Wiley & Sons, Ltd, Chichester.
- Brigham, Eugene and Houston, Joel F. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi sebelas. Jakarta: Salemba Empat.

- Cristin Oktavia, Sri Murni, & Dedy N Baramudi. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. Manado: *Jurnal EMBA*, ISSN:2303-1174:5(2),1728-1737.
- Fahmi, Irfan & Yovi Lavianti Hadi. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Fahmi, Irfan. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Farah Hafidatul Ardhila. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Property yang Terdaftar di BEI. Surabaya: *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, ISSN:2461-0593:5(1).
- Farida Anita Rosmauli. 2017. Analyze The Effect of SBI Interest Rest, Inflation and Company Fundamental Toward The Share Cost of Retail Sector Which Have Registered in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016. *Jurnal Manajemen Update*, ISSN:2442-4560:3(1),16-23.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Hasdi Suryadi. 2017. Analisis Pengaruh ROI, DTA, TATO, PER terhadap Harga Saham Perusahaan Batu Bara. Banjarmasin: *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis STIE Pancasila*, ISSN:2442-4560,3(1),16-23.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ibrahim Nurdin. 2015. Analisis Pengaruh CR, DER, EPS, Kurs dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur LQ45. Yogyakarta: *Jurnal Riset Akuntansi Mercur Buana*, ISSN:2460-1233:1(2).253-282.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Group.
- Lisandri, & Rabiatal Adawiyah. 2013. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di BEI. Banjarmasin: *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 14(1).15-19.
- Maria Makdalena, & M Budiantara. 2015. Pengaruh PER dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI 2009-2012. Yogyakarta: *Jurnal Riset Akuntansi Mercur Buana*, ISSN:2460-1233:1(1),76-86.
- Maya. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Update*, 3(1).
- Nachrowi, Nachrowi Djalal. 2006. *Ekonometrika, untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Nursyarifudin. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham. Surabaya: *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2(2).
- Putu Dina, & Suaryana. 2013. Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. Bali: *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN:2302-8556:4(1),215-229.
- Rutika, Marwoto dan Panjaitan. 2015. Pengaruh EPS, NPM, ROA, DER terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. *Jurnal ilmiah akuntansi, bisnis dan keuangan, (JIABK)*ISSN:2355-9047, 3(2),18-28

- Safitri, Abied Luthfi. 2013. Pengaruh EPS,PER,ROA,DER dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. Semarang:*Management Analysis Journal*, ISSN:2252-6552: 2(2),1-8
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sari Rolensa Tejaningtyas. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Yogyakarta: *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, ISSN:2460-1233: 2(2),145-165.
- Setyorini, Maria M Minarsih & Andi Tri Haryono. 2016. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS, terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate di BEI. Semarang: *Journal of Management*, ISSN:2502-7689:2(2).
- Sri Zuliarni. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining and Mining Service yang terdaftar di BEI. Riau: *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36-48.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sunariyah.2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Utami, Hartoyo, Maulan. 2015. The Effect of Internal and External Factors on Stock Price Empirical Evidence from the Indonesian Contruction Subsector. *Asian Jurnal Business and Management*, ISSN:2321-2802: 3(5).
- Utari, Dewi. Ari Purwanti & Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan*. Bekasi: Mitra Wacana Media.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Widoatmojo, Sawidji. 2005. *Seri Membuat Uang Bekerja Untuk Anda: Cara Sehat Investasi di Pasar Modal Pengantar Menjadi Investor Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wijaya, David. 2016. *Praktikum Manajemen Keuangan 1 Berbasis IFRS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Baihaqi, Muhamad Bari. 2013. Tiga Masalah Hambat Industri Mamin. <http://www.neraca.co.id/article/23974/tiga-masalah-hambat-industri-mamin>, 6 April 2017.
- Putra, Yudha Manggala P. 2015. *Industri Makanan Masih Terkendala Banyak Persoalan*.<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/15/08/25/ntn98i284-industri-makanan-masih-terkendala-banyak-persoalan>, 6 April 2017.